

# Kejadian 47 : 13 - 26

## KITAB BACAAN

13. Di seluruh negeri itu tidak ada makanan, sebab kelaparan itu sangat hebat, sehingga seisi tanah Mesir dan tanah Kanaan lemah lesu karena kelaparan itu.

14. Maka Yusuf mengumpulkan segala uang yang terdapat di tanah Mesir dan di tanah Kanaan, yakni uang pembayar gandum yang dibeli mereka; dan Yusuf membawa uang itu ke dalam istana Firaun.

15. Setelah habis uang di tanah Mesir dan di tanah Kanaan, datanglah semua orang Mesir menghadap Yusuf serta berkata: "Berilah makanan kepada kami! Mengapa kami harus mati di depanmu? Sebab tidak ada lagi uang."

16. Jawab Yusuf: "Jika tidak ada lagi uang, berilah ternakmu, maka aku akan memberi makanan kepadamu sebagai ganti ternakmu itu."

17. Lalu mereka membawa ternaknya kepada Yusuf dan Yusuf memberi makanan kepada mereka ganti kuda, kumpulan kambing domba dan kumpulan lembu sapi dan keledainya, jadi disediakanlah bagi mereka makanan ganti segala ternaknya pada tahun itu.

18. Setelah lewat tahun itu, datanglah mereka kepadanya, pada tahun yang kedua, serta berkata kepadanya: "Tidak usah kami sembunyikan kepada tuanku, bahwa setelah uang kami habis dan setelah kumpulan ternak kami menjadi milik tuanku, tidaklah ada lagi yang tinggal yang dapat kami serahkan -

kepada tuanku selain badan kami dan tanah kami.

19. Mengapa kami harus mati di depan matamu, baik kami maupun tanah kami? Belilah kami dan tanah kami sebagai ganti makanan, maka kami dengan tanah kami akan menjadi hamba kepada Firaun. Berikanlah benih, supaya kami hidup dan jangan mati, dan supaya tanah itu jangan menjadi tandus."

20. Lalu Yusuf membeli segala tanah orang Mesir untuk Firaun, sebab orang Mesir itu masing-masing menjual ladangnya, karena berat kelaparan itu menimpa mereka. Demikianlah negeri itu menjadi milik Firaun.

21. Dan tentang rakyat itu, diperhambakannyalah mereka di daerah Mesir dari ujung yang satu sampai ujung yang lain.

22. Hanya tanah para imam tidak dibelinya, sebab para imam mendapat tunjangan tetap dari Firaun, dan mereka hidup dari tunjangan itu; itulah sebabnya mereka tidak menjual tanahnya.

23. Berkatalah Yusuf kepada rakyat itu: "Pada hari ini aku telah membeli kamu dan tanahmu untuk Firaun; inilah benih bagimu, supaya kamu dapat menabur di tanah itu.

24 Mengenai hasilnya, kamu harus berikan seperlima bagian kepada Firaun, dan yang empat bagian lagi, itulah menjadi benih untuk ladangmu dan menjadi makanan kamu dan mereka yang ada di rumahmu, dan menjadi makanan anak-anakmu."

25. Lalu berkatalah mereka: "Engkau telah memelihara hidup kami; asal kiranya kami mendapat kasih tuanku, biarlah kami menjadi hamba kepada Firaun."

26. Yusuf membuat hal itu menjadi suatu ketetapan mengenai tanah di Mesir sampai sekarang, yakni bahwa seperlima dari hasilnya menjadi milik Firaun; hanya tanah para imam tidak menjadi milik Firaun.

**"Lalu berkatalah mereka: "Engkau telah memelihara hidup kami; asal kiranya kami mendapat kasih tuanku, biarlah kami menjadi hamba kepada Firaun." - Kejadian 47:25**

## TAHUKAH KAMU?

### A. Lakukan Pekerjaan dengan Sepenuh Hati

Seperti Yusuf, kita perlu belajar untuk menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab dengan sepenuh hati. Ketika kita diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu, jangan menunda atau bersikap lalai. Belajarlah untuk bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan kepada kita.

### B. Jangan Mengabaikan Orang Lain

Yusuf tidak bersikap masa bodoh

terhadap rakyat yang sedang mengalami kesulitan. Sebaliknya, ia memberikan solusi agar mereka tetap bisa makan. Contohnya dalam kehidupan kita: saat kita sibuk menyelesaikan tugas sekolah atau belajar untuk ujian, kita tetap harus bisa membagi waktu. Jangan sampai kita mengabaikan tanggung jawab di rumah atau tidak peduli pada anggota keluarga hanya karena fokus pada tugas sekolah. Kita perlu belajar untuk tetap peduli dan hadir bagi orang lain, terutama keluarga kita.

## Aplikasi

**Yusuf tidak menggunakan posisinya untuk keuntungan pribadi, tapi mencari solusi yang menyelamatkan rakyat. Ia juga memberikan benih agar rakyat bisa kembali menanam. Dalam posisi apa pun, kita dipanggil untuk memimpin dengan hati yang melayani, memikirkan kebaikan bersama, bukan hanya keuntungan diri.**